



Penambahan Kader TB Guna Mencegah Penularan Penyakit TBC Di Desa Walidono Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso

Addition Of TB Cares To Prevent The Transmission Of TBC Disease In Waludono Village, Prajekan Sub-District, Bondowoso Regency

Andry Sulistyanto ¹, Anggun Nilamsani ², Irawati Fatikasari ³

^{1,2,3} Universitas Jember

*Korespondensi penulis : irawatifatikasari09@gmail.com

Article History:

Received: 27 Juni 2023

Revised: 18 Juli 2023

Accepted: 14 Agustus 2023

Keywords: *alternative, cadres,
TBC, sufferers, supervision*

Abstract: *Cadres are a group of people who are fostered by a management agency in an organization that functions to assist the organization's tasks. Activating TB cadres is an alternative in efforts to prevent and control Tuberculosis (TB) sufferers in Walidono Village, Prajekan District, Bondowoso Regency. The activation of TB cadres will begin with mentoring activities related to procedures that will be carried out in the future in efforts to prevent and control tuberculosis (TB) sufferers. The benefit of reactivating TB cadres is the creation of efforts to help cure and reduce Tuberculosis (TB) sufferers. This program is an alternative effort that can be carried out in a sustainable manner to help people with Tuberculosis (TB).*

Abstrak

Kader merupakan sekumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi yang berfungsi untuk membantu tugas organisasi tersebut. Pengaktifan kader TBC menjadi salah satu alternatif dalam upaya pencegahan dan pengawasan penderita Tuberculosis (TBC) di Desa Walidono, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso. Pengaktifan kader TBC ini akan dimulai dengan kegiatan pendampingan terkait prosedur yang akan dilakukan kedepannya dalam upaya pencegahan dan pengawasan pada penderita Tuberculosis (TBC). Manfaat dari pengaktifan kembali kader TBC ini adalah terciptanya upaya untuk membantu menyembuhkan serta mengurangi penderita Tuberculosis (TBC). Program ini menjadi salah satu upaya alternatif yang dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat penderita Tuberculosis (TBC).

Kata Kunci : alternatif, kader, TBC, penderita, pengawasan

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan sebagai salah satu tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) (Kurniawan dkk, 2021). Tuberkulosis sebagai masalah kesehatan menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyerang semua usia, mulai dari balita, anak remaja, hingga orang dewasa. Infeksi akan terjadi apabila orang lain menghirup droplet yang mengandung bakteri TB tersebut. Tuberkulosis masih menjadi peringkat ke-10 penyebab kematian utama di dunia. Di tahun 2022 Kementerian Kesehatan bersama seluruh tenaga kesehatan berhasil mendeteksi tuberkulosis sebanyak lebih dari 700 ribu kasus. Angka tersebut merupakan angka tertinggi sejak TBC menjadi program prioritas Nasional. Penyakit tuberkulosis (TBC) di Indonesia menempati peringkat ketiga setelah India dan Cina. Menurut data di www.kemkes.go.id, jumlah kasus TBC di Indonesia mencapai 824 ribu kasus dan 93 ribu kematian terjadi pertahun atau setara dengan 11 kematian per jamnya. Berdasarkan Global TB Report tahun 2022 jumlah kasus TBC terbanyak pada kelompok usia produktif terutama pada usia 25 sampai 34 tahun. Di Indonesia jumlah kasus TBC terbanyak yaitu pada kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun. Setiap waktu ada orang yang terinfeksi kuman TB, setiap orang yang sakit TB ini akan menulari orang lain dalam dua menit sekali (Yanti, 2022).

Strategi Nasional dalam penanggulangan TB dalam upaya Indonesia Bebas TB antara lain penguatan kepemimpinan program dan dukungan sistem, peningkatan akses layanan TB Obati Sampai Sembuh (TOSS-TB), pengendalian faktor resiko penularan TB, meningkatkan kemitraan TB melalui forum koordinasi TB, peningkatan kemandirian masyarakat dalam pengendalian TB dan penguatan manajemen program (Kemenkes.RI, 2014). Penyakit TB adalah penyakit yang dapat disembuhkan jika penderita melakukan pengobatan dan menelan OAT secara teratur selama minimal enam bulan (Ditjen PP&PL DEPKES RI, 2009).

Menurut data di <https://sid.kemendesa.go.id/>, temuan kasus TBC di Desa Walidono sebanyak 15 kasus pada tahun 2023. Pemerintah desa berharap tidak ada penambahan kasus baru TB yang akan menyerang warga. Belum adanya kader TB yang aktif menjadikan tidak maksimalnya dalam penemuan kasus baru. Dengan petugas puskesmas yang terbatas, banyaknya tugas dan peran kader kesehatan mengakibatkan kurang maksimalnya pengeloan kasus TB di desa Walidono. Hal tersebut membuat pembentuk kader TB dirasa penting untuk meningkatkan semangat aksi dan upaya pencegahan TB sebagai bentuk peduli kepada masyarakat desa Walidono yang terkena penyakit Tuberkolosis.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kader TB tentang pengetahuan TBC, melakukan upaya pencegahan TB serta pemantauan penderita TB.

Kelompok pendukung tersebut melibatkan peran kader kesehatan dalam mendukung program pengendalian TB yang mencakup sosialisasi penyakit TB, pelacakan kasus TB yang mangkir, dan penemuan kasus TB di masyarakat. Kelompok pendukung tersebut dinamakan Kader Peduli TB (KP-TB). Kelompok pendukung efektif membantu keluarga dan pengidap TB dalam peningkatan akses perawatan TB dan meningkatkan angka temuan TB yang masih mangkir. Tujuan dari pembentukan kader ini adalah pembentukan kelompok masyarakat peduli TB Paru di Desa Walidono, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso.

METODE PENELITIAN

PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) merupakan salah satu tujuan diadakannya program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dalam kegiatan ini, kelompok KKN UMD 042 UNEJ mengimplementasikannya dengan cara pembentukan kader TB. Hal ini guna untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan yang ada di desa ini. Sasaran yang dituju dalam program ini ialah seluruh masyarakat Desa Walidono dari balita hingga lanjut usia.

Metode yang digunakan yaitu literatur dan observasi. (1) Metode literatur ini digunakan saat melakukan riset data secara online. Peneliti menganalisis data dari referensi literatur terkait penderita *Tuberculosis* (TBC) di Desa Walidono yang diupdate setiap tahunnya. (2) Metode Observasi dilakukan saat melakukan riset langsung ke POSKESDES Walidono. Riset secara langsung ini berupa survei dan pengamatan langsung ke beberapa warga yang terkena *Tuberculosis* (TBC) di Desa Walidono.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembentukan kader TB di desa Walidono diawali dengan survei. Survei ini dilakukan dengan cara riset melalui literatur dan observasi. Peneliti melakukan riset literatur melalui media online. Telah ditemukan jumlah angka kasus TBC di Kabupaten Bondowoso sebanyak 900 kasus dengan 54 meninggal, deteksi terhadap 2.800 orang pada tahun 2021. Kasus TBC tersebut tersebar di 23 kecamatan, dan rentan usia pasien yang terindikasi rata-rata 15-45 tahun. Salah satu wilayah yang terindikasi kasus TBC ini ialah desa Walidono. Telah ditelusuri melalui web <https://sid.kemendes.go.id/>, data yang telah ditemukan, terdapat 15 jiwa yang terkena TBC di desa Walidono. Jumlah ini tergolong banyak, mengingat bahwasanya prevalensi TBC mencapai 0% dan skor yang dihasilkan berjumlah 99,94. Angka-angka ini diperoleh pada 16 Februari 2022. Kegiatan observasi secara langsung ini dilaksanakan melalui survei POSKESDES.



Gambar 1.1 Survei bersama POSKESDES Walidono

Tahap selanjutnya yaitu program penyuluhan kepada warga Desa Walidono. Penyuluhan ini dilakukan dengan cara menampilkan dua film. Dua film tersebut berjudul “Ji Dullah” dan “Encret”. Setelah kegiatan layar tancap dilakukan, dilanjutkan sosialisasi penyuluhan terkait TBC. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait kesehatan lingkungan yang dapat mengakibatkan merebaknya penyakit TBC. Sosialisasi ini menginformasikan terkait gejala, cara penularan, penyebab, hingga cara pencegahan penyakit TBC. Gejala TB yang terkenal salah satunya yaitu gejala klinis utama yaitu berupa batuk berdarah yang terjadi selama 2-3 minggu.

Gejala ini dapat juga berupa gejala tambahan yaitu berupa sesak nafas, badan lemah, malaise, nafsu makan berkurang, demam pada malam hari dan berat badan menurun. Beberapa gejala tambahan ini dapat diidentifikasi terjadinya penyakit TB. Penyakit TBC ini cukup mudah untuk ditularkan dengan melalui transmisi udara seperti pada saat berbicara, batuk, bersin, tertawa bahkan bernyanyi. TBC ini juga lebih rentan pada orang-orang yang merokok, pengidap HIV, diabetes dan asma.

Penyebab utama penyakit TBC ini adalah bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini memiliki ciri-ciri seperti tidak tahan terhadap panas, bakteri ini hidup dalam lingkungan yang lembab dan gelap, dan telah tertidur bertahun-tahun dalam paru-paru manusia. Cara pencegahan agar tidak terkena hingga tertular penyakit TBC ini ialah menutup mulut saat batuk dan bersin, tidak meludah sembarangan, ventilasi rumah dan sinar matahari yang cukup, tidur dan istirahat yang cukup, meningkatkan imun tubuh dan tidak meorok dan olahraga secara teratur.



Gambar 1.2 Kegiatan Penyuluhan TBC dan Layar Tancep

Setelah tahap penyuluhan, dilakukannya tahap survei kader TB yang ada di desa Walidono. Survei ini dilakukan guna mendapat informasi tentang kader TB yang ada di Walidono. Terdata kader lansia, balita dan ibu hamil di desa Walidono yang keseluruhannya berjumlah kurang lebih 30 orang. Tugas dari kader TB yang masih aktif di Desa Walidono yaitu mmengawasi warga desa yang dicurigai memiliki gejala TBC, melakukan tes diagnosis tbc, dan melakukan Pengawasan Minum Obat (PMO).

Tahap terakhir yaitu pembaruan kader TB di Desa Walidono. Kader dibentuk sejumlah 3 orang dari setiap dusun yang ada di Desa Walidono. Desa Walidono sendiri memiliki 5 dusun, sehingga di desa ini kader TB baru yang terbentuk ada 15 orang. Pembaruan kader TB tersebut juga akan memiliki tugas tambahan dari kader TB yang sebelumnya. Tambahan tugas tersebut yaitu skrining TBC guna untuk mengetahui pasien yang dicurigai terdeteksi TBC dan mendeteksi lingkungan sekitar pasien tersebut. Kader TB Paru di Desa Walidono ini dinamai Kader Peduli TB (KP-TB).

KESIMPULAN

Tuberculosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang mematikan. Penyakit ini dapat mengakibatkan penderitanya meregang nyawa. Di Indonesia, jumlah angka penyakit ini cukup tinggi yaitu mencapai 824 ribu kasus dan 93 ribu kematian terjadi pertahun atau setara dengan 11 kematian per jamnya. Berdasarkan Global TB Report tahun 2022 jumlah kasus TBC terbanyak pada kelompok usia produktif terutama pada usia 25 sampai 34 tahun. Salah satu wilayah yang terdampak penyakit ini ialah Desa Walidono, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso. Jumlah warga yang terkena TBC di desa ini cukup banyak. Sehingga, dengan menanggulangi angka agar tidak bertambah dilakukannya pembentukan kader TB dan dimai Kader Peduli TB (KP-TB). Tujuan dari pembentukan kader ini adalah untuk mengawasi dan mencegah perkembangan kasus TBC di Desa Walidono.

DAFTAR REFERENSI

- Ernawati, Nuralia, dll. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang TBC dan Penatalaksaaannya Bagi Penderita TBC Melalui Peran Kader. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3). E-ISSN 2721-9747.
- Yanti, B. (2022). Optimalisasi Peran Kader Tuberkulosis Melalui “Program Ketuk Pintu” Di Pesisir Ujong Batee Aceh. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1463-1470.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Buku saku kader program penanggulangan TB*. Jakarta: Ditjen PP&PL.
- Kemenkes.RI (2014) *Strategi Nasional Pengendalian TB*.
- Kurniawan, D., Najmah, N., & Syakurah, R. A. (2021). Peran Kader TB Dalam Pengembangan Aplikasi Suli Simulator. *Jurnal Endurance*, 6(3), 536-550.
- Ong’ang’o, J.R et al. 2014. *The effect on tuberculosis treatment adherence from utilising community health workers: A comparison of selected rural and urban settings in Kenya*. PLoS ONE 9(2): e88937. doi:10.1371/journal.